

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia yang selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. (Mulyasa, 2012: hlm. 16).

Menurut Montessori (Mulyasa, 2012: hlm. 20). “Usia dini merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya”.

Usia dini merupakan masa emas, pada masa ini terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutkan usia emas (golden age). Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, pola asuh dengan penuh kasih sayang. Dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak. (Helmawati, 2015. Hlm: 45).

perkembangan anak usia dini mengalami peningkatan yang signifikan pada usia 0-6 tahun atau disebut juga dengan *the golden age*, maka usia emas ini pun perlu ditulis dengan tinta emas, dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan emas di masa mendatang. (Mulyasa, 2012: hlm. 34).

UPI Kampus Serang

lis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkembangan sosial adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Dalam proses perkembangan ini anak sangat diharapkan mengerti dan memahami orang lain. Selama masa ini, anak meluangkan waktunya dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Menurut Cristiana (2012: hlm 264).

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya, atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial ini memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma, baik agama maupun takwama, budi pekerti, cenderung menampilkan perilaku *maladjustment*, seperti: bersifat minder, senang mendominasi orang lain, bersifat egois (selfish), senang mengisolasi diri, menyendiri, kurang memiliki perasaan tenggang rasa, dan kurang mempedulikan norma dan perilaku (Susanto, 2011: hlm. 43-44).

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esadan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. (Sujiono, 2013: hlm. 8-9).

UPI Kampus Serang

Iis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa (1) Pendidikan anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal: KB,TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Selain itu, berdasarkan UU RI Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pendidikan dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Selanjutnya, Pola asuh orangtua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani dan intelektual yang berkembang optimal serta meningkatkan kecerdasan sosial anak (Teviana, 2011).

UPI Kampus Serang

Iis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B di TK Artha Kencana bahwa perkembangan sosial di TK ini sulit untuk dikembangkan dalam proses yang singkat. Selain itu, beberapa masalah diantaranya, pola asuh orangtua yang terlalu memanjakan anak dan pola asuh orang tua yang otoriter, Sehingga perkembangan sosial anak tidak berkembang dengan optimal.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. (Yusup, 2012: hlm. 122-123).

Bertolak dari hasil wawancara di atas bahwasannya perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya salah satunya adalah lingkungan keluarga atau pola asuh orangtua, jika pola asuh orangtuanya baik maka proses perkembangan sosialnya pun akan berkembang dengan baik. Pernyataan tersebut di perkuat oleh Boyd dkk, (2005). “Demikian pentingnya pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Orangtua dan keluarga, guru dan teman sebaya sangat berperan dalam pencapaian perkembangan sosial yang baik pada masa kanak-kanak. Relasi awal dengan orang tua merupakan pondasi dicapainya kompetensi sosial dan hubungan dengan teman sebaya”. Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Setiadarma, (2003). “Faktor penting yang mempengaruhi kecerdasan sosial anak diantaranya adalah pola asuh orang tua atau cara orang tua mendidik anak”.

Orang yang dapat membantu perkembangan anak usia dini adalah orang dewasa. Orang dewasa ini tentu saja orang tua dan guru. Hal ini terlihat dalam pengertian pendidikan yang ditulis oleh kneller. Pendidikan dalam arti luas merupakan tanggung jawab orang tua, sedangkan pendidikan dalam arti sempit merupakan tanggung jawab guru di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan, dan orang yang dibantu adalah anak. (Helmawati, 2014. Hlm: 24).

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi

UPI Kampus Serang

lis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. (Hasan, 2009: hlm. 19).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya peran orangtua sangat penting dalam perkembangan sosial anak, yang perlu dikembangkan sejak dini.

Dengan demikian pola asuh orangtua sebaiknya jangan terlalu memanjakan dan otoriter, agar perkembangan sosial anak usia dini dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Asuh Orang tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Keslompok B TK Artha Kencana Kota Serang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua pada anak usia dini di kelas B TK Artha Kencana?
2. Bagaimana perkembangan sosial anak usia dini di kelas B TK Artha Kencana?
3. Bagaimana seharusnya pola asuh yang tepat terhadap perkembangan sosial anak usia dini di kelas B TK Artha Kencana?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua pada anak usia dini di kelas B TK Artha Kencana.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan sosial anak usia dini di kelas B TK Artha Kencana.

UPI Kampus Serang

Iis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana seharusnya pola asuh yang tepat terhadap perkembangan sosial anak usia dini di kelas B TK Artha Kencana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti bagi pengembangan teoritis, yakni sejumlah prinsip atau kaidah yang dapat dijadikan pedoman dalam memberikan informasi tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan dapat menumbuhkan kemampuan serta keterampilan meneliti lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji yaitu: pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan guru dan juga dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap bidang yang dikaji yaitu: pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

c. Bagi Orangtua

Diharapkan dapat meningkatkan pola asuh yang baik atau cara mendidik anak usia dini yang baik agar dapat meningkatkan perkembangan sosial pada anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Pola asuh adalah bentuk kasih sayang dan interaksi orang tua kepada anak. Kasih sayang orang tua berperan melindungi anak dalam hal ketidakberdayaan. Dengan dilandasi oleh kasih sayang, anak akan merasa terlindungi dan merasa aman, memungkinkan anak akan tumbuh dan

UPI Kampus Serang

Iis Jamilah, 2016

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK ARTHA KENCANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkembang secara baik. Tindakan kewibawaan sebagai perilaku seseorang tercermin pada rasa tanggung jawab sehingga seorang merasa hormat kepadanya. (Mursid, 2015: hlm. 72-73).

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi.

Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Anonim 2012).

